

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Hal itu ditandai dengan jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 terjadi kenaikan sebanyak 65 perusahaan (www.idx.co.id). Perusahaan yang tercatat di BEI harus menyediakan laporan keuangan untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Murti (2016) menyatakan bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif pokok yaitu, dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), andal (*reliable*) dan dapat diperbandingkan (*comparability*) sehingga informasi yang disajikan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Di dalam kerangka konseptual pelaporan keuangan (IAI, 2017) ketepatan waktu berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat memengaruhi keputusan mereka. Secara umum, semakin lawas suatu informasi maka semakin kurang berguna informasi tersebut. Akan tetapi, beberapa informasi dapat terus tepat waktu bahkan dalam jangka panjang setelah akhir dari periode pelaporan, misalnya beberapa pengguna perlu mengidentifikasi dan menilai tren. Menurut Prabasari (2017) ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu faktor pendukung relevansi informasi keuangan. Jika informasi keuangan tidak dapat disajikan dengan tepat waktu, maka

informasi tersebut dikatakan tidak bernilai untuk tindakan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari serangkaian alur akuntansi yang sistematis dan bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajemen, investor, kreditor, regulator dan pihak lainnya. Oleh karena itu, suatu laporan keuangan wajib untuk memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat digunakan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang strategis atau tepat. Prabasari (2017) juga menyatakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP mempunyai tingkat kredibilitas yang lebih tinggi daripada laporan keuangan yang tidak diaudit. Dalam melaksanakan audit laporan keuangan KAP memiliki prosedur-prosedur audit yang harus dilaksanakan. Prosedur audit tersebut harus berpedoman pada standar audit yang berlaku. Hal tersebut dilakukan agar dapat menyakinkan auditor bahwa laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia. Standar audit yang berlaku di Indonesia ialah Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Batas waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur oleh BEI dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Pada poin III.1.6.2. di dalam peraturan tersebut dijelaskan laporan keuangan tahunan harus disampaikan dalam bentuk laporan keuangan auditan, selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah laporan keuangan tahunan. Perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan auditan akan dikenakan dua denda yaitu (1) denda berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45

Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal pada pasal 63 poin e dan (2) denda berdasarkan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi pada poin II.6.

Meskipun sudah ada peraturan yang mengatur atas batas penyampaian laporan keuangan auditan dan sanksi keterlambatan penyampaian laporan keuangan, tetapi masih saja terdapat perusahaan yang tidak tepat waktu melaporkan laporan keuangan auditan kepada BEI. Kedua denda tersebut ternyata tidak cukup untuk membuat perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan auditan. Jumlah perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan auditan dari tahun 2014 sampai dengan 2017 ditunjukkan pada Tabel I.1 berikut.

Tabel I.1
Jumlah Perusahaan yang Tidak Tepat Waktu dalam Menyampaikan
Laporan Keuangan Auditan Periode 2014 – 2017

Tahun	Jumlah Perusahaan
2014	52
2015	78
2016	69
2017	70

Sumber: Data BEI yang dipublikasi di *website* BEI
(diunduh dan diolah tanggal 18 Mei 2018)

Berdasarkan tabel di atas masih terdapat perusahaan *go public* yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya ke BEI. Dalam empat tahun terakhir jumlah perusahaan yang tidak tepat menyampaikan laporan keuangan auditan tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebanyak 78 perusahaan dan terendah pada tahun 2014 sebanyak 52 perusahaan. Berdasarkan sub-sektor perusahaan diketahui bahwa sub-sektor yang paling banyak tidak tepat waktu dalam

menyampaikan laporan keuangan auditannya yaitu berasal dari sub-sektor *property* dan *real estate* (**Lampiran 1**).

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi lamanya *audit delay*, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal antara lain dapat berupa ukuran perusahaan dan jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan. Sedangkan faktor eksternal salah satunya berupa reputasi KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai faktor eksternal dan internal yang memengaruhi *audit delay* tersebut dan memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda.

Fiatmoko (2015) meneliti mengenai faktor-faktor (ukuran perusahaan, ukuran KAP, laba atau rugi operasi dan opini audit) yang memengaruhi *audit delay*. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran KAP, laba atau rugi operasi dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset perusahaan ternyata berpengaruh terhadap lamanya waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan. Murti (2016) meneliti tentang ukuran perusahaan dan profitabilitas dengan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dan reputasi KAP terbukti memoderasi pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas pada *audit delay*.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi *audit delay*. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Ningsih (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat dibagi menjadi

kategori, yaitu perusahaan besar, menengah dan kecil. Menurut Murti (2016) perusahaan besar memiliki citra yang baik di mata publik dan biasanya dimonitor dengan ketat oleh pihak yang berkepentingan.

Darmawan (2017) dan Saemargani (2015) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan, tidak akan mempengaruhi *audit delay*. Tidak ditemukannya pengaruh ukuran perusahaan pada *audit delay* disebabkan karena semua perusahaan yang terdaftar di BEI diawasi oleh investor, pengawas permodalan, pemerintah. Oleh sebab itu, perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Dalam penelitian Banimahd (2012) dan Pourali (2013) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran semakin lama *audit delay* yang dialami perusahaan, demikian sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin pendek rentang waktu *audit delay*. Semakin besar perusahaan, maka semakin kompleks transaksi yang terjadi di dalamnya yang mengakibatkan semakin banyak jumlah sampel yang harus diambil dan semakin luasnya prosedur audit yang dilakukan.

Pada penelitian Dibia (2013) dan Ilaboya (2014) dalam hasil penelitiannya menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *audit delay*. Dalam hasil penelitian Murti (2016) dan Prabasari (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit*

delay. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki rentan waktu *audit delay* yang lebih pendek. Perusahaan besar memiliki pengendalian internal yang baik sehingga lebih efisien dan efektif menyelesaikan pekerjaan. Menurut Murti (2016) pengendalian yang baik dapat mengurangi kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang akan memudahkan auditor dalam proses pengauditan.

Faktor lain yang memengaruhi *audit delay* adalah komite audit. Menurut Prabasari (2017) berdasarkan fungsinya komite audit berguna untuk meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan sehingga berkaitan dengan *audit delay*. Berdasarkan peraturan dari BEI dengan surat edaran SE-03/PM/2000 menjelaskan setiap perusahaan diwajibkan untuk memiliki komite audit yang jumlahnya paling sedikit tiga orang.

Penelitian yang dilakukan Hassan (2016) dan Darmawan (2017) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Dalam penelitian Prabasari (2017) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah komite audit dapat lebih cepat dalam menemukan serta menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat mempercepat *audit delay*.

Selain itu, faktor *audit delay* yang berasal dari eksternal perusahaan adalah reputasi KAP. Menurut Prabasari (2017) reputasi KAP merupakan pandangan atau pendapat atas kepercayaan publik, prestasi dan nama baik yang dimiliki KAP tersebut. Terkait untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, perusahaan akan menggunakan jasa KAP dengan reputasi yang baik. Sunaningsih (2014)

berpendapat bahwa waktu audit yang lebih cepat adalah cara KAP untuk mempertahankan reputasinya agar tidak kehilangan kliennya. Menurut Murti (2016) reputasi KAP yang baik akan berkeja lebih profesional untuk mengatasi permasalahan dalam proses pengauditannya. Indikator reputasi KAP dapat dinilai dengan KAP *big four* atau *non-big four*. KAP *big four* terdiri dari Pricewaterhouse Coopers (PwC), Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst & Young (EY) dan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).

Pada penelitian Hassan (2016) menunjukkan hasil penelitian bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh positif yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* memiliki *audit delay* yang lebih lama daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-big four*. KAP *big four* melindungi reputasi dan kredibilitasnya dengan meyakinkan para pihak yang berkepentingan bahwa perusahaan yang diaudit sepenuhnya mematuhi persyaratan pengungkapan daripada menyelesaikan pekerjaan audit secepat mungkin. Oleh karena itu, mereka melakukan lebih banyak upaya untuk membuktikan sistem akuntansi perusahaan dan ini meningkatkan kerja perusahaan audit dan menghasilkan *audit delay* yang lebih lama. Sedangkan pada penelitian Ilaboya (2014) menyatakan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan KAP *big four* cenderung mengurangi *audit delay*, dikarenakan mereka memiliki sumber daya yang lebih besar yang mungkin dapat mengaudit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam penjadwalan untuk menyelesaikan audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunaningsih (2014) menyatakan bahwa reputasi KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan seluruh KAP dituntut untuk melaksanakan tahapan dan prosedur audit yang sama, yaitu berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang telah disesuaikan dengan konvergensi IFRS terhadap PSAK, serta mematuhi ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia. Pada penelitian yang dilakukan oleh Murti (2016) dan Prabasari (2017) reputasi KAP dijadikan variabel moderasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa reputasi KAP memoderasi variabel independen terhadap *audit delay*. Reputasi KAP dianggap mampu memperkuat atau memperlemah variabel independen terhadap *audit delay*. Hasil penelitian Murti (2016) menunjukkan bahwa reputasi KAP memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan yang besar tentunya memiliki kompleksitas yang tinggi dalam laporan keuangannya. Perusahaan yang besar memiliki aset yang besar dan transaksi yang lebih banyak. Dalam proses pengauditan juga memerlukan waktu yang cukup lama karena memerlukan sampel yang memadai. Hal ini dikarenakan untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang baik maka diperlukan kehati-hatian dalam melakukan audit. Auditor akan bekerja secara profesional karena memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengaudit perusahaan besar.

Sedangkan dalam penelitian Prabasari (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa reputasi KAP memperkuat pengaruh ukuran perusahaan dan komite audit terhadap *audit delay*. Reputasi KAP yang baik tentunya akan bekerja secara profesional untuk menjaga kepercayaan para klien dan juga reputasinya, salah satu

cara untuk mempertahankan reputasinya adalah dengan melakukan proses audit yang lebih cepat. Selain itu, reputasi KAP yang baik memiliki sumber daya yang lebih besar sehingga dapat mengaudit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam penjadwalan untuk menyelesaikan audit.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian yang menguji pengaruh variabel ukuran perusahaan dan komite audit terhadap *audit delay* dan masih sedikitnya reputasi KAP dijadikan variabel moderasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh variabel-variabel tersebut dalam penelitian ini. Selain itu, masih banyaknya perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan auditan terutama di sub-sektor *property* dan *real estate* membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT YANG DIMODERASI OLEH REPUTASI KAP TERHADAP *AUDIT DELAY*”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*?
2. Apakah komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*?
3. Apakah reputasi KAP memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*?
4. Apakah reputasi KAP memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit delay*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan bukti empiris terkait dengan pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Untuk memberikan bukti empiris terkait dengan pengaruh negatif komite audit terhadap *audit delay*.
3. Untuk memberikan bukti empiris terkait reputasi KAP memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
4. Untuk memberikan bukti empiris terkait reputasi KAP memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit delay*.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi berbagai pihak yang membutuhkan antara lain:

1. Kegunaan Teoretis
 - a. Akademis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan atau pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.
 - b. Penelitian Terkait
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya penelitian-penelitian sebelumnya dan berguna bagi penelitian selanjutnya sebagai acuan untuk mengembangkan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

2. Kegunaan Praktis

a. Perusahaan Sub-Sektor *Property* dan *Real Estate*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan sub-sektor *property* dan *real estate* dalam meningkatkan kinerja penyusunan laporan keuangan perusahaan, sehingga *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin dalam usaha memperbaiki ketepatan waktu (*timeliness*) atau mempercepat publikasi laporan keuangan kepada publik.

b. Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu KAP dan auditor dalam upaya meningkatkan kinerja dalam proses audit dari segi efisiensi dan efektivitas. Sehingga dapat mengendalikan faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* semaksimal mungkin.

c. Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada regulator dalam membuat kebijakan dan regulasi terkait dengan penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa kepada publik dan pihak yang berkepentingan.